



## *Islamophobia in Indonesia*

### **Islamofobia di Indonesia**

**Devi Rizki Apriliani<sup>1</sup>, Rifki Rosyad<sup>2</sup>**

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[devirizkyapriliani@gmail.com](mailto:devirizkyapriliani@gmail.com)<sup>1</sup>, [rifkirosyad@uinsgd.ac.id](mailto:rifkirosyad@uinsgd.ac.id)<sup>2</sup>

#### *Abstract*

*This study aims to discuss Islamophobia in Indonesia. The research method is a qualitative type through literature study, by applying content analysis. This study discusses the notion of Islamophobia, historical traces of Islamophobia in the world, and Islamophobia in Indonesia. This research concludes that Islamophobia in Indonesia is born from a public misunderstanding of Islamic concepts which are actually not harmful at all. The recommendations of this study are other researchers and community leaders and Muslims in general to give a good impression of Islam to the wider community to minimize misunderstandings that can trigger Islamophobia.*

**Keywords:** *Discrimination, Phobia, Islam, Islamophobia.*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas Islamofobia di Indonesia. Metode penelitian merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka, dengan menerapkan analisis isi. Penelitian ini membahas pengertian Islamofobia, jejak sejarah Islamofobia di dunia, dan Islamofobia di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Islamofobia di Indonesia lahir dari kesalahpahaman masyarakat terhadap konsep-konsep Islam yang sebenarnya tidak membahayakan sama sekali. Rekomendasi penelitian ini adalah peneliti lain dan tokoh-tokoh masyarakat serta umat Islam pada umumnya untuk memberikan kesan baik mengenai agama Islam kepada masyarakat luas untuk meminimalisir kesalahpahaman yang dapat memicu Islamofobia.

**Kata kunci:** *Diskriminasi, Fobia, Islam, Islamofobia.*



## Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk muslim terbanyak. Namun, seringkali terjadi fenomena Islamofobia, sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengapa Islamofobia dapat terjadi di negara yang mayoritas muslim ini.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menjelaskan berbagai hal. Antara lain Ismoyo (2016), judul "Islamofobia di Prancis: Diskriminasi Perempuan Muslim Maghribi," Penerbit Jurnal Cakrawala. Penelitian ini menggunakan *theory of identity* yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Asumsi hasil dan pembahasan penelitian ini adalah adanya diskriminasi terhadap kaum perempuan muslim Maghribi di Prancis. Penelitian ini memprediksikan kesimpulan bahwa posisi sulit bagi imigran perempuan muslim Maghribi di Prancis karena diskriminasi yang bertubi-tubi (Ismoyo, 2016). Selanjutnya Putri (2016), judul "Islamofobia di Kalangan Masyarakat Barat dan Implikasinya Terhadap Umat Islam di Jerman dan Amerika," Penerbit UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan teori prasangka (*prejuarce*) yang merupakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Asumsi hasil dan pembahasan penelitian ini adalah pengaruh Islamofobia di negara Jerman dan Amerika terhadap kehidupan muslim di negara tersebut. Penelitian ini memprediksikan kesimpulan bahwa adanya diskriminasi umat Islam (Putri, 2020). Lalu Aziz (2016) judul "Menangkal Islamofobia Melalui Re-Interpretasi Al-Qur'an," Penerbit jurnal Al-A'raf IAIN Surakarta. Penelitian ini menggunakan teori tafsir yang merupakan jenis penelitian sosio-historis dengan pendekatan tafsir tematik. Asumsi hasil dan pembahasan penelitian ini adalah solusi yang ditawarkan Islam melalui Al-Qur'an untuk menangkali fenomena Islamofobia. Penelitian ini memprediksikan kesimpulan bahwa Al-Qur'an menerangkan bahwa Islam adalah agama yang penuh rahmat (Aziz, 2016).

Penelitian terdahulu bermanfaat bagi penyusunan kerangka berpikir penelitian ini. Islamofobia menurut *The Council on America-Islamic Relations* adalah ketakutan atau kebencian terhadap Islam dan muslim (Putri, 2020). Fenomena Islamofobia sebenarnya sudah ada sejak Islam lahir. Namun, istilah Islamofobia semakin populer di kalangan masyarakat dunia pasca tragedi 9/11 WTC di Amerika Serikat (Ismoyo, 2016). Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Islam juga tidak bisa menyepelekan paham Islamofobia. Islam di Indonesia yang semula hidup damai, akhir-akhir ini mulai dibumbui paham-paham negatif seperti radikalisme dan ekstrimisme (Aziz, 2016).



Berdasarkan paparan di atas, penulis berusaha menyusun formula penelitian, yaitu tujuan, asumsi, dan pertanyaan penelitian. Penelitian ini bertujuan membahas Islamofobia di Indonesia. Diasumsikan bahwa terdapat Islamofobia di Indonesia. Pertanyaan ini ialah bagaimana Islamofobia di Indonesia.

## **Metode Penelitian**

Penelitian merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka. Adapun pendekatan untuk interpretasi data digunakan analisis isi.

## **Pembahasan**

### **1. Pengertian Islamofobia**

Islamofobia atau yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *Islamophobia*, berasal dari dua kata, yaitu 'Islam' dan 'Fobia' (Ibda', 2018).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw, yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an, dan diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt (Kemendikbud.go.id B. P., 2016).

Kata fobia berasal dari bahasa Yunani yaitu '*phobos*' yang berarti 'takut' (Ridwan, 2015). Sedangkan fobia menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ketakutan yang sangat berlebih terhadap benda atau keadaan tertentu yang dapat menghambat kehidupan penderitanya (Kemendikbud.go.id k. B., 2016). Fobia juga bisa disebut sebagai ketakutan yang tidak mendasar dan terkadang tidak masuk akal, yang membuat seseorang menghindari suatu hal (zulian, 2019).

Islamofobia dapat diartikan sebagai fobia atau ketakutan berlebih terhadap Islam atau muslim. Islamofobia adalah nama bagi sebuah fenomena anti-Islam yang biasanya ditandai dengan prasangka buruk seperti menganggap bahwa Islam adalah agama yang mengancam dan membahayakan nilai-nilai lain dalam masyarakat (Putri, 2020).

Istilah Islamofobia pertama kali muncul pada tahun 1922 dalam esai yang berjudul *L'Orient vu del'Occident* karya seorang Orientalis bernama Etienne Dinet (Putri, 2020). Namun, istilah Islamofobia mulai didefinisikan sebagai rasa benci pada Islam dan muslim pada tahun 1997 (Al-ZanZami, et al., 2016), dan menjadi lebih dikenal setelah peristiwa 9/11 yang terjadi di kota New York pada tahun 2001 (Kuswaya, 2020).

### **2. Jejak sejarah Islamofobia di dunia**



Benarkah Islamofobia dicetuskan oleh peristiwa 11 September 2001? (Abdul Rahim, Ramli, & Hj. Kahal, 2018). Jika Islamofobia didefinisikan sebagai rasa benci terhadap Islam, maka sesungguhnya Islamofobia sudah ada sejak Islam itu lahir. Dilihat dari bagaimana dahulu kaum kafir Quraisy memusuhi Nabi Muhammad saw dan muslim lainnya (Ismoyo, 2016).

Seiring berkembangnya zaman, fenomena Islamofobia semakin sering terjadi, terutama di negara-negara dengan penduduk minoritas muslim seperti negara-negara Barat. Seperti Islamofobia di Prancis yang didasari oleh mental masyarakatnya yang cenderung tidak bisa menerima adanya perbedaan, salah satunya dalam hal kebudayaan. Sehingga mendorong tindakan rasis dan menolak adanya integrasi dengan kelompok di luar Barat (Ismoyo, 2016). Charlie Hebdo, salah satu media satir anti-Islam di Prancis beberapa kali menerbitkan karikatur Nabi Muhammad Saw dengan dalih kebebasan berekspresi (Al-ZanZami, et al., 2016).

Islamofobia di Jerman berawal dari kedatangan imigran dari Timur Tengah secara besar-besaran dengan tujuan mencari perlindungan dari konflik-konflik yang tengah terjadi di negara mereka, yang kemudian memicu kekhawatiran masyarakat Jerman mengenai Islamisasi yang mungkin saja terjadi dan akan menggeser nilai-nilai kebudayaan Barat (Putri, 2020). Salah satu bentuk dari Islamofobia yang terjadi di Jerman adalah adanya diskriminasi terhadap wanita berhijab dan anggapan bahwa hijab identik dengan teroris (Al-ZanZami, et al., 2016).

Islamofobia di Amerika Serikat berawal dari Perang Salib yang di menangkan oleh kaum muslimin. Islamofobia di Amerika Serikat tumbuh berkembang pesat setelah peristiwa 9/11 (Putri, 2020), ledakan besar yang terjadi di gedung World Trade Center (WTC) di kota New York yang disinyalir dilakukan oleh kelompok Al-Qaeda yang beragama Islam (Al-ZanZami, et al., 2016). Bentuk Islamofobia di Amerika Serikat biasanya berbentuk pemberitaan negatif terhadap Islam kepada masyarakat luas (Kistoro, Minggele, Kartowagiran, Latipah, Naim, & Putranta, 2020).

### **3. Islamofobia di Indonesia**

Indonesia adalah negara dengan 87,2% penduduknya beragama Islam (indonesia.go.id, 2017). Indonesia dengan mayoritas penduduk beragama Islam tidak lantas menjadikan Indonesia aman akan dampak dari Islamofobia. Keberadaan Islamofobia di Indonesia dikhawatirkan akan mengganggu stabilitas dan keamanan negara baik dalam bidang politik, sosial, ekonomi, dan lainnya (Kistoro, Minggele, Kartowagiran, Latipah, Naim, & Putranta, 2020).

Stigma terhadap Islam biasanya muncul karena peristiwa atau aksi-aksi teror yang sering dilakukan kelompok yang mengatasnamakan Islam.



Merujuk pada *Global Terrorism Database*, di Indonesia telah terjadi sekitar 421 tindak terorisme dalam kurun waktu dari tahun 1970-2007 (Mubarak, 2015). Beberapa alasan mengapa kelompok yang mengatasnamakan Islam melakukan aksi teror di Indonesia di antaranya adalah kekecewaan terhadap pemerintahan yang ada, tidak diberlakukannya syariat Islam secara menyeluruh, anggapan bahwa akan terbukanya *jihad fisabilillah* (Mubarak, 2015), dan kekeliruan dalam memaknai jihad (Ibda', 2018).

Di Indonesia, wacana Islamofobia terlihat gencar dilakukan oleh media masa, terlihat dari berita-berita seputar teroris yang disuguhkan media yang secara tidak langsung menyudutkan Islam (Amalia & Haris, 2019). Islam di Indonesia hari ini yang cenderung terlihat kasar, kaku, dan keras menimbulkan stigma di luar Islam atau bahkan di dalam Islam itu sendiri juga menimbulkan Islamofobia (Ibda', 2018). Islamofobia juga digunakan untuk memunculkan citra dan perilaku buruk terhadap politik Islam dan masyarakat muslim secara keseluruhan (Syarif, Mughni, & Hannan, 2020).

### **Simpulan**

Islamofobia di Indonesia harus diantisipasi agar tidak merusak tatanan kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Islamofobia biasanya muncul karena pola pikir yang kurang tepat terhadap Islam. sehingga perlunya penjelasan bahwa Islam adalah agama yang cinta damai dan penuh rahmat, bukan agama yang hanya mengandalkan kekerasan dalam menyelesaikan masalah atau dalam berdakwah sekalipun. Hal itu dapat diwujudkan dengan perilaku dan sikap muslim Indonesia yang sesuai dengan syariat Islam sebagaimana mestinya dan tidak dibumbui ekstrimisme. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi para pembaca. Sadar bahwa penelitian ini hanya sebatas membahas fenomena Islamofobia di Indonesia, dan keterbatasan pengetahuan serta sumber referensi, maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut khususnya di bidang ini. Penelitian ini merekomendasikan bagi peneliti lain dan tokoh-tokoh masyarakat serta umat Islam pada umumnya untuk memberikan kesan baik mengenai agama Islam kepada masyarakat luas untuk meminimalisir kesalahpahaman yang dapat memicu Islamofobia.





### Daftar Pustaka

- Abdul Rahim, R. A., Ramli, M. A., & Hj. Kahal, S. M. (2018). Perkaitan Islamofobia dan Orientalisme Klasisk :Satu Analisis. *Idealody Journal* 3(2), 62-67.
- Al-ZanZami, A. N., R. H., G. F., A. F., D. W., M. A., et al. (2016). *Menilik Peran Media Dibalik Fenomena Islamofobia* . Malang: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Amalia, A., & Haris, A. (2019). Wacana Islamofobia di Media Massa. *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau* 7(1), 1-11.
- Aziz, A. (2016). Menangkal Islamofobia Melalui Re-Interpretasi Al-Qur'an. *Jurnal Al-A'raf IAIN Surakarta*, 67-80.
- Ibda', H. (2018). Strategi Membendung Islamofobia Melalui Penguatan Kurikulum Perguruan Tinggi Berwawasan Islam Aswaja Annahdliyah. *Analisis : Jurnal Studi Keislaman* 18(2), 121-146.
- indonesia.go.id. (2017). *indonesia.go.id : Agama*. Retrieved January 2, 2021, from Portal Informasi Indonesia: <https://indonesia.go.id/profil/agama>
- Ismoyo, P. J. (2016). Islamofobia di Prancis: Diskriminasi Perempuan Muslim Maghribi. *Jurnal Cakrawala* 5 (2) , 222-232.
- Kemendikbud.go.id, B. P. (2016, Oktober 28). *KBBI Daring V Kemendikbud*. Retrieved Januari 1, 2021, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Islam>
- Kemendikbud.go.id, k. B. (2016, Oktober 28). *KBBI Daring V Kemendikbud*. Retrieved Januari 1, 2021, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fobia>
- Kistoro, H. A., Minggele, D., Kartowagiran, B., Latipah, E., Naim, N., & Putranta, H. (2020). Islamophonia in Education: Perception On The Wear Of Veil/ Niqab in Higher Education. *Indonesian Journal Of Islam and Muslim Societies* 10(2), 227-246.
- Kuswaya, A. (2020). *Melawan Islamofobia : Penerapan Tema Qurani Tentang Wasathiyah Kasus di Maroko dan Indonesia*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Mubarak, M. Z. (2015). Dari NII ke ISIS: Transformasi Ideologi dan Gerakan Dalam Islam Radikal di Indonesia Kontemporer. *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 10(1), 1-22.



**Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021)  
Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies**

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

- Putri, S. B. (2020). *Islamofobia di Kalangan Masyarakat Barat dan Implikasi Terhadap Umat Islam di Jerman dan Amerika*. Surabaya : UIN Sunan Ampel .
- Ridwan. (2015). Fobia, Ragam dan Penanganannya . *At-Ta'lim* 6(6), 74-86.
- zulian, I. (2019). Analisis Pengaruh Islamofobia Terhadap Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Di Pemerintahan Donald Trump. *Jurnal Power In International Relation* 3(2), 1-16.